

Nama : Muhammad Zinedine Yazid Zidane Sirgar

Npm : 2210031087

Tugas Ekonomi Industri

Case Study

1. Tantangan utama yang dihadapi PT NusantaraTech dalam era Industri 4.0 adalah ketertinggalan dalam adopsi teknologi digital dan inovasi produk dibandingkan perusahaan global seperti Xiaomi, Samsung, dan LG. Ketiga pesaing tersebut telah mengintegrasikan Internet of Things (IoT) dan Artificial Intelligence (AI) ke dalam produk mereka, menciptakan nilai tambah dan pengalaman pengguna yang lebih interaktif. Sementara itu, NusantaraTech masih beroperasi dengan sistem produksi konvensional, sehingga kurang efisien dan sulit bersaing dari sisi inovasi maupun produktivitas. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia yang belum siap digital, tingginya biaya investasi teknologi, serta kekhawatiran akan pengurangan tenaga kerja akibat otomatisasi menjadi hambatan serius dalam proses transformasi. Tantangan ini mencerminkan dinamika perilaku bisnis global yang kini didorong oleh inovasi teknologi, kecepatan adaptasi, dan efisiensi berbasis data. Dalam konteks globalisasi, perusahaan yang gagal menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi akan kehilangan daya saing, bahkan di pasar domestik sekalipun.

2. Jika berperan sebagai konsultan strategi bisnis, strategi yang dapat diterapkan PT NusantaraTech meliputi:

a. Transformasi digital bertahap dan terencana. Perusahaan tidak perlu langsung mengubah seluruh sistem, tetapi dapat memulai dengan otomatisasi sebagian proses produksi untuk meningkatkan efisiensi tanpa menimbulkan guncangan besar pada tenaga kerja.

b. Pengembangan SDM digital. NusantaraTech perlu melakukan pelatihan dan sertifikasi bagi karyawan agar mereka mampu beradaptasi dengan teknologi baru. Pendekatan ini akan menciptakan transformasi inklusif, di mana tenaga kerja tidak tersisih, melainkan tumbuh bersama teknologi.

c. Kolaborasi strategis. Perusahaan dapat menjalin kemitraan dengan universitas, lembaga riset, atau perusahaan teknologi luar negeri untuk mengakselerasi transfer pengetahuan dan inovasi produk IoT. Selain itu, NusantaraTech dapat mengembangkan divisi riset dan pengembangan (R&D) yang fokus pada penciptaan produk elektronik pintar dengan tetap menonjolkan kearifan lokal, seperti desain ergonomis yang sesuai kebutuhan konsumen Indonesia. Dengan strategi tersebut, perusahaan tidak hanya mampu bersaing di era digital, tetapi juga mempertahankan kesejahteraan karyawan dan memperkuat posisi sebagai merek nasional yang berdaya saing global.

3. Jika dibandingkan dengan Samsung, terlihat bahwa perusahaan global tersebut mampu menghadapi era Industri 4.0 dengan strategi inovasi berkelanjutan dan investasi besar dalam riset serta pengembangan teknologi. Samsung mengintegrasikan otomatisasi dan AI tidak hanya pada produknya, tetapi juga dalam seluruh rantai pasokan dan proses bisnisnya, menciptakan ekosistem digital yang efisien. Sementara PT NusantaraTech masih berfokus pada efisiensi biaya dan belum menempatkan inovasi sebagai prioritas utama. Pelajaran penting yang dapat diambil adalah bahwa keberhasilan transformasi digital memerlukan visi jangka panjang, investasi pada penelitian dan pengembangan, serta penguatan budaya inovasi di internal perusahaan. NusantaraTech perlu belajar dari cara Samsung mengelola perubahan dengan melibatkan SDM secara aktif, membangun kemitraan global, dan menciptakan sinergi antara teknologi dan manusia. Dengan mengadaptasi pendekatan ini secara kontekstual, perusahaan nasional dapat memasuki era Industri 4.0 tanpa kehilangan identitas dan nilai sosialnya.